

**PENYULUHAN DARING PENDEKATAN REGGIO EMILIA MELALUI BERMAIN
KREATIF BERBASIS Kecerdasan Jamak DALAM KONTEKS MERDEKA BELAJAR
BAGI PENDIDIK KOBER DI DESA CILAME KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Sharina Munggaraning Westhisi¹, Lenny Nuraeni²

^{1,2}PG PAUD Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi

sharina@ikipsiliwangi.ac.id¹, lennynuraeni86@gmail.com²

ABSTRAK

Pendekatan pembelajaran Reggio Emilia dapat diaplikasikan untuk memfasilitasi aspek perkembangan anak secara optimal. Namun, pengetahuan guru akan pendekatan ini masih kurang, terutama di ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sehingga diperlukan pemahaman dan kesiapan dari guru melalui penyuluhan yang mampu mendukung dan memfasilitasi guru untuk mendapatkan pengetahuan dan cara mengimplementasikan pendekatan pembelajaran ini melalui bermain kreatif di Kelompok Bermain (KoBer). Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan informasi dan pembekalan kepada guru KoBer, di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat, mengenai implementasi pendekatan Reggio Emilia melalui bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, dan workshop. Saat sesi diskusi ditemukan bahwa guru-guru KoBer belum paham akan pendekatan Reggio Emilia, setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan yang ditandai dengan para peserta telah mampu menjelaskan pendekatan ini dan mampu mengimplementasikan pendekatan tersebut dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini melalui bermain kreatif yang berbasis kecerdasan jamak dalam konteks merdeka belajar.

Kata Kunci: penyuluhan, pendekatan reggio emilia, bermain kreatif, merdeka belajar

ABSTRACT

Reggio Emilia approach is able to be implemented for facilitating children's development aspects optimally. Nevertheless, teacher's knowledge about implementation of this approach is still lacking, particularly in Early Childhood Education (ECE), thus it is required teacher's understanding and readiness through counseling that is able to underpin and to facilitate them for gaining knowledge and implementing it by creative play in Play Group (PG). It aims to provide information and provision to PG teachers, at Cilame Village West Bandung Regency, regarding to implementation of Reggio Emilia approach through creative play based on multiple intelligences. The methods used in this activity were lectures, discussion, and workshop. In discussion session, it was found that the teachers did not understand about this approach, after counseling there was an increase marked by the participants have been able to explain and to implement it into the learning activities through creative play based on multiple intelligences in Merdeka Belajar context for children.

Keywords: Counseling, reggio emilia approach, creative play, merdeka belajar

Articel Received: 26/02/2021; **Accepted:** 21/02/2022

How to cite: Westhisi, S. M & Nuraeni, L. (2022). Penyuluhan daring pendekatan reggio emilia melalui bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak dalam konteks merdeka belajar bagi pendidik kober di desa Cilame kabupaten Bandung barat. *Abdimas Siliwangi*, Vol 5 (1), 25-34. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.6864>

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 3). Namun, di masa pandemi sejak tanggal 11 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru, termasuk di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Penyelenggaraan PAUD menjadi penting karena dapat mendorong tujuan pemerintah untuk mencetak generasi emas di tahun 2045 mendatang. Kebutuhan inilah yang menjadi bagian penting bagi guru agar memiliki keahlian dan keterampilan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan dan mampu memfasilitasi kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh anak usia dini (Sujiono, 2009). Kecerdasan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mendatangkan kebermanfaatan yang berkelanjutan hingga dewasa nanti atau yang biasa dikenal dengan kecakapan hidup (*life skills*).

Implementasi pembelajaran di PAUD sungguh unik, salah satunya Kelompok Bermain (KoBer). Karakteristik anak yang beragam dan unik mendorong guru untuk memilih dan memilah pendekatan pembelajaran yang digunakan demi tercapainya aspek perkembangan secara optimal. Pendekatan pembelajaran adalah pola yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka membantu anak mencapai hasil belajar tertentu (Depdiknas, 2007). Beberapa tahun terakhir salah satu pendekatan pembelajaran Reggio Emilia menjadi perbincangan kembali di lingkungan PAUD.

Pendekatan ini meyakini bahwa guru adalah rekan pelajar dan kolabolator dengan anak dan tidak hanya instruktur. Guru didorong untuk memfasilitasi pembelajaran anak dengan merencanakan kegiatan dan pelajaran berdasarkan minat anak, mengajukan pertanyaan untuk lebih memahami dan secara aktif terlibat dalam kegiatan bersama anak, bukannya duduk kembali dan mengamati pembelajaran anak. Pendekatan

pembelajaran Reggio Emilia mampu memberikan layanan dan bimbingan pada anak usia dini yang siap memasuki sekolah formal untuk: 1) Memahami yang lain (tema atau orang lain) secara sosial dan mengekspresikan diri melalui bahasa, 2) memahami dan dapat mengikuti pembelajaran sederhana melalui bahasa, 3) mengembangkan pengalaman fonologis dan pengetahuan alfabet, 4) Menambah perbendaharaan kata-kata dasar yang bermakna, 5) Konsep dasar penambahan pada numerasi/matematika seperti penjumlahan, nilai-nilai nomor, keterpaduan, pengelompokan, penyusunan pemasangan, bentuk dan ukuran, 6) Membiasakan mereka sendiri dengan rutinitas harian seperti bernyanyi lagu, nasional, pelajaran, waktu istirahat dan lain-lain. Termasuk interaksi di ruang kelas seperti: ucapan salam pada guru, mengangkat tangan ketika bertanya atau menjawab, menerima giliran dalam kegiatan, kerja kelompok dan lain-lain.

Unsur utama dalam pengembangan program bagi anak usia dini yaitu bermain. Program kegiatan bermain seharusnya menjadi ajang anak untuk beresplorasi dan berkreativitas dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator ketika anak membutuhkan bantuan dalam memecahkan masalah (Yogman et al., 2018). Bermain kreatif dapat menjadi pilihan yang bertujuan membuka gembok kreativitas anak dan mampu mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya atau dalam sebuah kelompok kecil (Wade & Piccinini, 2020). Fenomena yang sering dijumpai adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dan belum sepenuhnya berpusat pada anak, sehingga anak mengalami kejenuhan karena tidak diberi ruang untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan berinovasi dengan apa yang telah diketahuinya.

Berdasarkan deskripsi di atas, diperlukan solusi yang aplikatif melalui kegiatan penyuluhan bagi guru-guru PAUD, khususnya guru KoBer tentang pentingnya implementasi pendekatan pembelajaran Reggio Emilia melalui bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak dalam konteks merdeka belajar.

B. LANDASAN TEORI

Konsep Pendekatan Pembelajaran Reggio Emilia

Pendekatan Reggio Emilia (REA) diciptakan oleh Loris Malaguzzi dan para orang tua di daerah sekitar Reggio Emilia di Italia setelah Perang Dunia II yang berkomitmen

untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dalam rangka mendorong dan memfasilitasi anak untuk membangun kekuatan berpikirnya sendiri melalui penggabungan seluruh bahasa ekspresif, komunikatif, dan kognitifnya (Sayekti, 2016). REA ini adalah sistem yang kompleks, namun sangat menarik perhatian dunia pendidikan anak usia dini selama 50 tahun terakhir. Pendekatan ini dapat dipandang sebagai sumber atau inspirasi untuk membantu pendidik, orang tua, dan anak-anak ketika mereka bekerja sama untuk mengembangkan program pendidikan mereka sendiri.

Saat masa perang dunia II jumlah angkatan kerja pria berkurang akibat perang, para wanita terpaksa menjadi tenaga kerja di pabrik-pabrik dan industri. Ditambah dengan kondisi penuh kehancuran, para orang tua merasa perlu ada pendekatan baru terhadap cara mengajar anak-anaknya. Para orang tua ini merasa bahwa pada tahun-tahun awal perkembangan anaknya-lah mereka membentuk diri mereka sebagai seorang individu. Berangkat dari pemikiran inilah lalu diciptakan sebuah program yang berprinsip rasa hormat, tanggung jawab dan kebersamaan melalui eksplorasi di dalam lingkungan yang suportif dan memperkaya minat anak.

Loris Malaguzzi (1920-1994) mendirikan “Pendekatan Reggio Emilia ‘ di sebuah kota di Italia utara disebut Reggio Emilia. Pendekatan Reggio Emilia ini dikembangkan untuk pengasuhan anak di kota dan program pendidikan melayani anak-anak dirancang untuk semua anak-anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Anak-anak dilihat memiliki sikap kompeten, berwawasan, ingin tahu, imajinatif, inventif dan memiliki keinginan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Inti kurikulum Reggio Emilia adalah perencanaan proyek sebagai hasil dari ketertarikan anak pada suatu hal. Proyek ini tumbuh dari pengalaman pertama yang direncanakan oleh guru untuk membantu anak-anak mengeksplorasi adat budaya mereka atau lingkungan fisik sekitar mereka atau hasil dari kejadian spontan seperti ide anak atau pertanyaan pada guru.

Prinsip pendekatan Reggio Emilio terdiri dari 3 pokok, yaitu: 1) Pendidikan yang berpusat pada anak, 2) Memperhatikan perkembangan anak-anak dan hubungannya dengan lingkungan mereka yang dibagi menjadi dua yaitu: :Peran lingkungan fisik dan peran lingkungan sebagai guru, 3) Orang tua merupakan komponen vital dalam pendekatan Reggio Emilia. Dalam penataan kelas yang berbasis Reggio Emilia adalah proses belajar dilakukan dalam suasana bermain yang menyenangkan, tanpa tekanan

dan paksaan, dan anak-anak berada dalam lingkungan eksplorasi yang sangat kaya. Mereka menjadi seniman, ahli sejarah, peneliti, dan lain-lain kegiatan yang membuktikan bahwa sebenarnya – bila diberi kesempatan para balita kita akan menunjukkan “kejeniusan” mereka.

Konsep Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak

Bermain kreatif adalah kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak secara langsung melibatkan dirinya dalam sebuah kegiatan atau permainan yang mengharuskan mereka untuk berpikir dalam cara yang tidak mempertimbangkan norma serta memusatkan diri pada sesuatu dalam permainan. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi merangsang anak untuk melatih dan menumbuhkan kreativitas anak (Sujiono, 2010).

Bermain memberikan nilai-nilai positif terhadap keterampilan sosial, emosional, dan kognitif anak (Wolfgang dalam Sujiono, 2010). Terdapat enam karakteristik kegiatan bermain pada anak yang perlu dipahami, yaitu: (1) Motivasi intrinsik pada anak yang mendorong anak untuk melakukan kegiatan bermain; (2) Bermain bersifat aktif dan bebas yang dapat dilakukan oleh siapa saja; (3) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan dan memberikan perasaan positif bagi anak; (4) Bermain berpusat pada proses ketika anak melakukan kegiatan bermain dan bukan berorientasi pada hasil atau akhir dari kegiatan tersebut (Ardiyanto, 2017). Ketika seorang anak ingin bermain tampak dorongan keinginan yang demikian besar dalam dirinya. Anak melakukannya dengan sukarela, tanpa paksaan, atau mengharapkan penghargaan. Selain itu bermain juga dapat meningkatkan kecerdasan pada anak, salah satunya kecerdasan naturalis (Susmini, 2018).

Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak adalah sebuah kegiatan untuk merangsang anak menunjukkan kreativitasnya dalam rangka memfasilitasi kecerdasan jamak yang dimiliki oleh anak. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk berinovasi baik berupa gagasan maupun karya nyata (Supriadi dalam Rachmawati & Kurniati, 2011). Selain itu, Montolalu (2014) meyakini bahwa kreativitas perlu dimunculkan dalam diri anak karena melalui kegiatan bermain kreatif anak diberikan ruang untuk mewujudkan dirinya melalui hasil karya atau berkereasi, anak terlatih memecahkan masalahnya sendiri melalui kemampuan beripikir kreatif, anak mampu

berkontribusi positif pada dirinya sendiri dan lingkungannya secara kreatif, serta anak mampu meningkatkan kualitas dirinya yang bermanfaat di kemudian hari. Selain itu, pembelajaran di sekolah dalam konteks merdeka belajar yang digaungkan oleh pemerintah dapat terwujud melalui kegiatan bermain kreatif, artinya anak diberikan ruang untuk berkarya dan berinovasi melalui kegiatan bermain di sekolah.

C. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan daring mengenai pendekatan Reggio Emilia melalui bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak yang ditujukan kepada 50 guru dari KoBer yang ada di sekitar Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan penyuluhan ini diawali dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan rencana tindak lanjut. Kegiatan diawali dengan perencanaan kegiatan penyuluhan dengan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan secara daring melalui aplikasi *zoom meeting* yang melibatkan dua narasumber yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Guru - Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD). Evaluasi dan rencana tindak lanjut dilaksanakan setelah penyuluhan daring berakhir untuk mengetahui pemahaman terhadap pendekatan Reggio Emilia dan implementasi pendekatan Reggio Emilia dalam kegiatan pembelajaran, utamanya bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak dalam konteks merdeka belajar.

Pengabdian masyarakat ini dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan rencana tindak lanjut. Perencanaan berpusat pada penguatan terhadap pemahaman dan keterampilan dalam pengimplementasian pendekatan Reggio Emilia melalui kegiatan bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak, sehingga pembelajaran yang diberikan pada anak akan berkualitas dan lebih kontekstual.

Pengabdian ini bertujuan dalam rangka berbagi ilmu pengetahuan dan mensosialisasikan implementasi pendekatan Reggio Emilia melalui kegiatan bermain kreatif dalam konteks merdeka belajar dalam ruang lingkup PAUD, khususnya bagi guru-guru KoBer. Berdasarkan pendekatan ini maka diharapkan kegiatan belajar di KoBer akan lebih menyenangkan melalui kegiatan bermain kreatif yang mampu memfasilitasi kecerdasan jamak anak, sehingga peningkatan kompetensi guru-guru

untuk menjadi guru profesional tercapai, memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, dan menambah pengalaman setelah penyuluhan dilakukan. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan adalah pemberian materi, diskusi terbuka, dan workshop terkait dengan implementasi pendekatan Reggio Emilia di PAUD dalam konteks merdeka belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil simpulan serta verifikasi (Nasution dalam Sugiyono, 2014).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi beberapa sesi di antaranya:



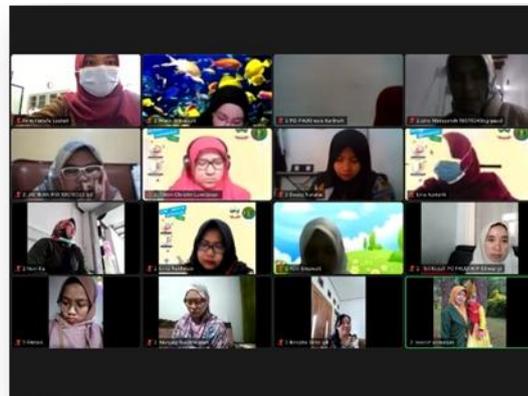
Gambar 1. Alur Kegiatan Penyuluhan Daring Pendekatan Reggio Emilia Melalui Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak dalam Konteks Merdeka Belajar Pada Guru KoBer

Hasil dari penyuluhan daring ini yaitu berbagi pengetahuan dan informasi kepada guru KoBer bahwa pendekatan Reggio Emilia dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah karena mampu memberikan ruang dan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dan berpikir kreatif yang didukung oleh dua komponen penting yaitu guru sebagai fasilitator serta orang tua yang berperan penting dalam pencapaian aspek perkembangan anak secara optimal (Valentine, 1999). Selain itu, penyuluhan ini dapat memberikan pengalaman baru bagi guru KoBer yang mungkin memiliki keterbatasan untuk berbagai ilmu dengan guru lainnya, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan, model atau metode pembelajaran yang selalu dinamis dan kekinian sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan anak di era digital yang tidak terlepas dari konteks merdeka belajar.



Gambar 2. Penyampaian materi pada kegiatan pengabdian

Kegiatan bermain di sekolah pun menjadi titik berat dalam pembelajaran di PAUD, namun kegiatan bermain yang monoton akan mendatangkan kejenuhan bagi anak sehingga motivasi belajar akan menurun, terlebih jika pembelajaran dilakukan secara daring. Pendekatan Reggio Emilia melalui kegiatan bermain kreatif dapat membawa warna baru bagi anak dalam mengikuti pembelajaran daring, sehingga motivasi dan semangat anak untuk mengikuti pembelajaran meningkat dan suasana belajar pun menjadi menyenangkan.



Gambar 3. Guru-Guru Melakukan Diskusi / *Brainstorming*

Saat sesi diskusi atau *brainstorming*, guru-guru mengeluhkan kehabisan ide untuk menyampaikan pembelajaran melalui bermain. Setelah mengikuti penyuluhan ini, terjadi peningkatan yang menunjukkan bahwa guru-guru terinspirasi untuk mengimplementasikan pendekatan Reggio Emilia melalui kegiatan bermain kreatif serta bermakna yang mampu memfasilitasi kecerdasan jamak anak, sikap sosial, kedisiplinan, dan aspek perkembangan, sehingga anak termotivasi untuk berkarya dan memecahkan masalah yang dihadapinya dengan kreatif (Farhurohman, 2017). Kegiatan bermain kreatif tidak hanya sekedar bermain saja, tapi ada beberapa aspek penting

yang harus dipahami oleh guru, yaitu mengajak anak untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran (*child-centered*), memberikan kesempatan bagi anak untuk berkarya baik itu hasil nyata atau ide secara kreatif, serta menggali potensi yang dimiliki anak melalui kegiatan bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak dalam konteks merdeka belajar, sehingga tercapainya aspek perkembangan anak yang optimal sesuai dengan usia perkembangan anak.

E. KESIMPULAN

Sebagian besar guru-guru KoBer pernah mendengar pendekatan Reggio Emilia, namun belum memahami secara komprehensif, terlebih bentuk aplikasi dalam kegiatan pembelajaran di KoBer. Melalui penyuluhan ini, guru-guru mendapatkan pengetahuan dan penguatan akan konsep pendekatan Reggio Emilia yang diaplikasikan dalam kegiatan bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak dalam konteks merdeka belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil workshop saat merumuskan sebuah rencana pembelajaran yang menggunakan pendekatan tersebut.

Pendekatan ini dapat menjadi pilihan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang mampu menstimulasi anak untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya dan mampu memfasilitasi kecerdasan jamak yang dimiliki oleh anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan kreatif. Selain itu, guru dan orang tua memiliki peran penting masing-masing dalam memotivasi dan mendampingi anak, sehingga mereka mampu memecahkan masalah yang dihadapinya melalui ide dan aksi yang kreatif.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada lembaga IKIP Siliwangi dan Tim LPPM IKIP Siliwangi atas dana hibah internal dalam program pengabdian masyarakat pada tahun 2020.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, A. (2017). Bermain sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jendela Olahraga*, 2(2).
- Depdiknas (2007). *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Puskur: Jakarta.
- Farhurohman, O. (2017). Hakikat Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 27–36.

- Rachmawati, Y & Kurniati, E. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Sayekti, T. (2016). Analisis Kurikulum Reggio Emilia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 143–154.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sujiono, Y. N. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Susmini. (2018). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Bermain Kreatif Berbasis Area*. (1), 17–28.
- Valentine, M. (1999). *The Reggio Emilia Approach to Early Years Education*. Glasgow: Learning and Teaching Scotland.
- Wade, B., & Piccinini, T. (2020). Teaching Scenario Planning in Sustainability Courses: The Creative Play Method. *Journal of Management Education*, 44(6), 699–725.
- Yogman, M., Garner, A., Hutchinson, J., Hirsh-Pasek, K., Golinkoff, R. M., & Health, C. on P. A. of C. and F. (2018). The power of play: A pediatric role in enhancing development in young children. *Pediatrics*, 142(3).